

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Klinik Kartika Husada Donomulyo

Penelitian ini dilakukan di Klinik Kartika Husada Donomulyo yang berada di wilayah Desa Tempursari Selatan, RT.16/RW.6, Tempursari, Kec. Donomulyo, Kab. Malang, Jawa Timur

a. Jenis pelayanan

Adapun jenis pelayanan yang ada di klinik kartika husada donomulyo sebagai berikut :

- 1) Instalasi Gawat Darurat
- 2) Poli Umum
- 3) Poli Kesehatan
- 4) Poli Gigi
- 5) Poli Fisioterapi
- 6) Rapid Tes Antibodi dan Antigen
- 7) Pemeriksaan Laboratorium

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Tata Ruang Kerja Di Unit Kerja Rekam Medis Bagian *Filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo

Ruangan penyimpanan arsip sebaiknya terpisah dari ruangan kantor lain untuk menjaga keamanan arsip-arsip tersebut mengingat bahwa arsip tersebut sifatnya rahasia, mengurangi lalu lintas pegawai lainnya, dan

menghindari pegawai lain memasuki ruangan sehingga pencurian arsip dapat dihindari (Dinia, 2017). Hal tersebut didukung oleh pernyataan informan terkait dengan kenyamanan pada ruang *filling* sebagai berikut:

“Kalau nyamannya, gak begitu nyaman, karena kurangnya fasilitas gitu. Rak yang terbatas sering kali ada berkas yang overload di dalam 1 rak , jadi saat menyimpan kembali DRM akan banyak terlihat DRM yang rusak karena dipaksa untuk dimasukkan ke dalam rak tersebut” (Informan 1)

Adapun pernyataan terkait dengan kenyamanan pada ruang *filling* oleh informasi sebagai berikut:

“Menurut saya sih ruang filling Klinik Kartika Husada Donomulyo cukup nyaman walaupun ukuran luas ruangnya tidak begitu luas. Kalau aman, tidak terlalu, soalnya beberapa perawat mudah memasuki ruang tersebut untuk mencari dan meminjam DRM pasien” (Informan 2)

Menurut (Budi, 2012) bahwa penempatan ruang penerimaan pasien sebaiknya berada dekat dengan pelayanan rawat jalan, rawat darurat, atau rawat inap. Selain itu dengan tempat penerimaan pasien berdekatan dengan ruang penyimpanan DRM, maka hal ini dilakukan untuk mempercepat pelayanan terutama saat distribusi DRM.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Ruang *filling* Kartika Husada Donomulyo dengan sistem penyimpanan sentralisasi dan ruang *filling* Kartika Husada Donomulyo memiliki 4 rak statis terbuka dengan 5 sub rak. Luas ruang *filling* yaitu 6 m². Maka ruang tersebut dengan ukuran yang tidak terlalu luas membuat kerja petugas kurang leluasa, serta kerapian tata ruang (penataan) ruangan masih belum rapi, sehingga ruangan tampak sempit.

4.2.2 Identifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Di Ruang *Filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo

Ruang kerja rekam medis bagian ruang *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo terdapat beberapa sarana dan prasarana yang digunakan oleh

petugas *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo sebagai pendukung dalam melakukan pekerjaan. Salah satu sarana yang sangat dibutuhkan di ruang *filling* Klinik Kartika Husada salah satunya penambahan rak *filling*. Hal tersebut didukung oleh pernyataan informan terkait dengan fasilitas pada ruang *filling* sebagai berikut:

“Fasilitas di ruangan masih belum bisa dikatakan memadai. Contohnya itu rak yang digunakan belum sesuai untuk penyimpanan DRM, ruangnya tidak begitu luas dan penataannya kurang baik.” (Informan 1)

Adapun pernyataan terkait dengan fasilitas pada ruang *filling* oleh informasi sebagai berikut:

“Menurut saya, sih fasilitas nya masih. Perlu adanya perbaikan rak dan tambahan rak. Rak sekarang di setiap sisi itu sudah penuh..” (informan 2)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di ruang *filling* Klinik Kartika Husada masih kurang. Salah satu sarana yang sangat dibutuhkan adalah penambahan rak DRM. Sarana lain yang harus ditambah untuk ruang *filling* yaitu beberapa rak penyimpanan untuk kebutuhan 2 tahun kedepan.

Berikut merupakan perhitungan kebutuhan rak penyimpanan DRM yang diperlukan, untuk cara perhitungan berdasarkan perencanaan kebutuhan rak menggunakan metode IFHIRO (*Internaional Federation Health Record Organization*) di ruang *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo:

- a. Jumlah kunjungan pasien di Klinik Kartika Husada Donomulyo Tahun 2016-2021

Tabel 4.1 Jumlah Pasien Baru Di Klinik Kartika Husada Donomulyo

Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun
2016	2017	2018	2019	2020	2021
979	1.108	851	945	1.034	1.206

$$\text{pertumbuhan 2017 : } 1.108 - 979 = 129$$

$$\frac{129}{979} \times 100\% = 13,1\%$$

$$\text{pertumbuhan 2018 : } 851 - 1.108 = -257$$

$$\frac{-257}{1.108} \times 100\% = -23,1\%$$

$$\text{pertumbuhan 2019 : } 945 - 851 = 94$$

$$\frac{94}{851} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{pertumbuhan 2020 : } 1.034 - 945 = 89$$

$$\frac{89}{945} \times 100\% = 9,4\%$$

$$\text{pertumbuhan 2021 : } 1.206 - 1.034 = 172$$

$$\frac{172}{1.034} \times 100\% = 16,6\%$$

Dari data di atas didapatkan hasil dari angka rata-rata pertumbuhan setiap tahun selama 5 tahun adalah 27%.

Jika sudah diperoleh angka rata-rata pertumbuhan jumlah DRM per tahun, maka langkah selanjutnya adalah menghitung rencana jumlah DRM yang akan disimpan selama 2 tahun ke depan yaitu tahun 2022 dan 2023.

$$2022 = 27\% \times 1.034 = 279 \text{ DRM}$$

$$= 1.034 + 279 = 1.313 \text{ DRM}$$

$$2023 = 27\% \times 1.313 = 355 \text{ DRM}$$

$$= 1.313 + 355 = 1.668 \text{ DRM}$$

- b. Mengetahui Rata-rata Ketebalan DRM di Klinik Kartika Husada Donomulyo

Untuk Panjang rak rekam medis dapat dipengaruhi oleh jumlah DRM. Selain itu, panjang rak juga dipengaruhi oleh tebal DRM. Untuk mengetahui tebal DRM dilakukan pengukuran ketebalan pada 50 DRM. Untuk menghitung rata-rata ketebalan DRM, dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Untuk mengetahui rata-rata tebal DRM, peneliti menggunakan rumus IFHRO (2006:114):

$$\begin{aligned}
 & - \text{Rata-Rata Tebal DRM} \\
 & = (\text{Jumlah Ketebalan DRM}) / \text{Jumlah DRM} \\
 & = 38,5 \text{ cm} / 50 \\
 & = 0,77 \text{ cm}
 \end{aligned}$$

Dari data di atas di dapatkan hasil dari rata-rata tebal DRM adalah 0,77 cm.

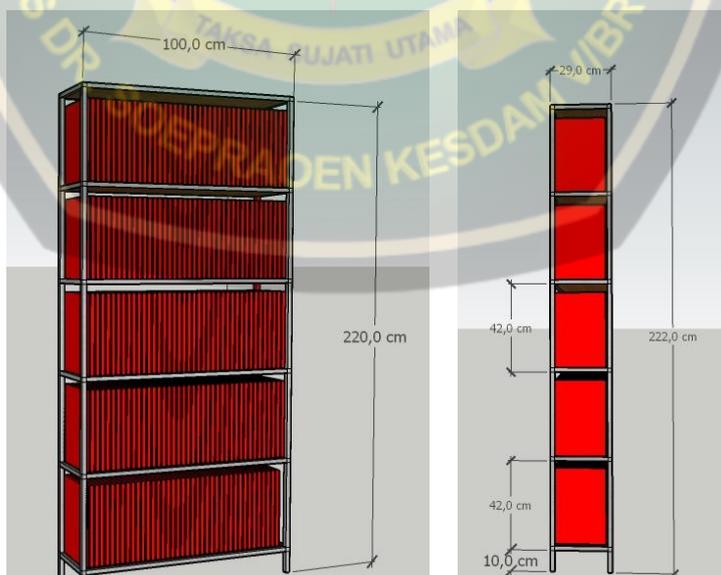
c. Banyaknya DRM dalam 1 meter

Setelah mengetahui rata-rata tebal DRM, kemudian menentukan banyaknya DRM dalam 1 meter dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 & - \text{Rata-rata ketebalan DRM} \\
 & = (1 \text{ meter}) / \text{Tebal Dokumen} \\
 & = 100 \text{ cm} / 0,77 \text{ cm} \\
 & = 142,85 = 143 \text{ DRM per meter}
 \end{aligned}$$

d. Panjang rak penyimpanan

Untuk menentukan rak jenis yang digunakan adalah rak statis terbuka, panjang 1 meter dengan jumlah 5 subrak, maka diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar4.2 Gambar Rak *Filling* Baru

- Panjang rak statis terbuka panjang 1 meter dengan 5 subrak

Maka panjang 1 rak statis terbuka adalah:

$$.= \text{Panjang} \times 5 \text{ subrak}$$

$$= 1 \text{ m} \times 5$$

$$= 5 \text{ meter}$$

Jumlah tiap subrak = 143 DRM

Jumlah 1 rak = 715 DRM

Jadi, kapasitas rak penyimpanan DRM dalam rak diatas adalah 715 DRM (jumlah DRM dalam 1 meter x panjang rak).

- e. Menghitung kebutuhan rak

Setelah diketahui Panjang jajaran dan jenis rak yang digunakan untuk 2 tahun kedepan.

- *Kebutuhan rak penyimpanan DRM:*

$$= \frac{\text{jumlah DRM yang mendatang thn 2023}}{\text{Jumlah kapasitas dalam 1 rak penyimpanan}}$$

$$= 1.668 \text{ DRM} / 715 \text{ DRM}$$

$$= 2,33 \text{ rak (dibulatkan menjadi 2 rak)}$$

Jadi, rak penyimpanan yang dibutuhkan ruang *filling* dalam 2 tahun yang akan datang adalah 2 Rak statis terbuka.

- f. Retensi DRM

Setelah diketahui rak penyimpanan yang dibutuhkan ruang *filling* dalam 2 tahun yang akan datang. Bisa dilakukannya retensi DRM setiap tahunnya agar efisiensi penyimpanan rak *filling*. Berdasarkan Permenkes RI No. 269 tahun 2008 Tentang Rekam Medis Pasal 9 Ayat 1. Suatu pelayanan kesehatan non rumah sakit seperti klinik, DRM yang melebihi 2 tahun sudah dapat dimusnahkan terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat.

Peneliti hanya melihat data yang dimulai pada tahun 2018-2021. Dikarenakan klinik memulai retensi DRM pada tahun 2018. Yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah DRM retensi Di Klinik Kartika Husada Donomulyo

Tahun	Tahun	Tahun	Tahun
2018	2019	2020	2021
511	537	621	784

- *Retensi DRM:*

$$\text{pertumbuhan 2019} : 537 - 511 = 26$$

$$\frac{26}{511} \times 100\% = 5\%$$

$$\text{pertumbuhan 2020} : 621 - 537 = 84$$

$$\frac{84}{537} \times 100\% = 15,6\%$$

$$\text{pertumbuhan 2021} : 784 - 621 = 163$$

$$\frac{163}{621} \times 100\% = 26,2\%$$

Dari data di atas didapatkan hasil dari angka rata-rata pertumbuhan retensi DRM adalah 15,6%.

Jika sudah diperoleh angka rata-rata pertumbuhan jumlah retensi DRM rekam medis per tahun, maka langkah selanjutnya adalah menghitung rencana jumlah DRM dan pertumbuhan retensi selama 2 tahun ke depan yaitu tahun 2022 dan 2023.

$$\begin{aligned} 2022 &= 15,6\% \times 1.313 = 205 \text{ DRM retensi} \\ &= \text{pertumbuhan DRM thn 2022} - \text{pertumbuhan retensi thn 2022} \end{aligned}$$

$$= 1.313 \text{ DRM} - 205 \text{ DRM} = 1.108 \text{ DRM}$$

$$= \text{pertumbuhan DRM thn 2023} - \text{pertumbuhan retensi thn 2023}$$

$$2023 = 15,6\% \times 1.108 = 173 \text{ DRM retensi}$$

$$= 1.108 \text{ DRM} - 173 \text{ DRM} = 935 \text{ DRM}$$

Jadi, efisiensi penyimpanan rak *filling* setelah diretensi adalah 2 rak. ((jumlah pertumbuhan DRM 2022-2023) / jumlah 1 rak = 715 DRM)).

4.2.3 Identifikasi Lingkungan Fisik Ruang Kerja Unit Rekam Medis Bagian *Filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo

Berdasarkan lingkungan fisik yang ergonomis, ruang *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo terkait pencahayaan dan temperatur suhu masih belum sesuai dengan standar, hal ini didukung oleh hasil dari penelitian sebagai berikut :

a. Pencahayaan

Menurut Sakti (2015) bahwa lingkungan fisik tempat kerja bagi manusia salah satunya dipengaruhi oleh cahaya.(Sakti, 2015). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa, Intensitas cahaya yang ada pada ruang *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo berkisar angka 80 lux yang didapat dari aplikasi *smartphone* yang bernama *Light Meter Pro*. Ruang *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo, juga menggunakan lampu LED 15 watt berjumlah 2 buah. Hal tersebut didukung oleh pernyataan informan terkait dengan pencahayaan pada ruang *filling* sebagai berikut:

“Menurut saya sih, belum terang semuanya. Ada bagian yang kurang terang malah sedikit gelap. Apalagi nyari berkas rekam medis ya agak susah.”

(Informan 1).

Adapun pernyataan terkait dengan pencahayaan pada ruang *filling* oleh informan sebagai berikut:

*“Menurut saya sih, terkait dengan pencahayaan pada ruang *filling* Klinik Kartika Husada, saya rasa cukup baik, mungkin ada bagian yang sedikit gelap”.*

(Informan 2).

Berdasarkan (Permenkes, 2016) Nomor 48 Tentang Standar keselamatan dan kesehatan kerja perkantoran, untuk ruang arsip standarnya yaitu 150 lux. berikut adalah perhitungan kebutuhan lampu untuk ruang *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo

dengan menggunakan kalkulator online yaitu dengan www.rapidtables.com :

Enter power in watts:
 W
 Select light source:
 ▼
 Or enter luminous efficacy in lumens per watt:
 lm/W
 Enter surface area:
 m² ▼
 Or enter spherical radius:
 m ▼

 Illuminance result in lux:
 lx

Gambar 4.3 hasil pengukuran pencahayaan

Berdasarkan perhitungan lux pada gambar diatas, ruang *filling* baru Klinik Kartika Husada Donomulyo dengan 7,95 m² membutuhkan lampu LED 15 watt agar sesuai dengan standar untuk ruang arsip yaitu 150 lux (Permenkes, 2016).

Untuk menghitung daya lampu, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$N = \frac{E \times L \times W}{\emptyset \times LLF \times Cu \times n}$$

Keterangan:

N = Jumlah titik lampu

E = Kuat penerangan (Lux), rumah atau apartemen standar 100 lux – 250 lux

L = Panjang (*Length*) ruangan dalam satuan Meter

W = Lebar (*Width*) ruangan dalam satuan Meter.

\emptyset = Total nilai pencahayaan lampu dalam satuan LUMEN

LLF = Faktor kehilangan atau kerugian cahaya atau (*Light Loss Factor*), biasa nilainya antara 0,7–0,8

C_u = nilai koefisien (*Coeffesien of Utilization*)

n = Jumlah Lampu dalam 1 titik

$$N = \frac{E \times L \times W}{\emptyset \times LLF \times C_u \times n}$$

$$N = \frac{150 \text{ LUX} \times 3 \times 2,65}{1.125 \text{ Lumen} \times 0,7 \times 0,5 \times 1}$$

$$N = \frac{1.192,5}{393,75} = 3,02$$

Dari hasil perhitungan diatas, ditemukan bahwa ruang *filling* baru Klinik Kartika Husada Donomulyo diperlukan 3,02 titik lampu yang tentunya dibulatkan menjadi 3 buah lampu TL di 3 titik berbeda. Jadi jumlah Watt yang diperlukan untuk ruang *filling* tersebut adalah 3 x 15 Watt, alias 45 Watt.

b. Kebisingan

Kebisingan dapat memberikan dampak buruk, mulai dari sekedar munculnya rasa ketidaknyamanan, menurunnya kinerja, serta kesulitan berkomunikasi (Iridiastadi, 2014), dari hasil observasi yang telah dilakukan, tingkat kebisingan di ruangan *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo mencapai angka 70 db, angka tersebut didapat dari aplikasi *smartphone* yang bernama *Decible* : dB sound level meter. Untuk standar tingkat kebisingan ruang yaitu 65 db (Permenkes, 2019).

Dan ruang *filling* Klinik Kartika Husada merupakan ruangan yang berdekatan dengan tempat pendaftaran, dimana ruang *filling* dan tempat pendaftaran jadi satu tanpa adanya sekat pemisah. Hal tersebut didukung oleh pernyataan informan terkait dengan kebisingan pada ruang *filling* sebagai berikut:

“Untuk ruangnya sedikit bising karena ruang filling tidak memiliki sekat, ditambah lagi masih menyatu dengan tempat pendaftaran pasien.”

(Informan 1)

Adapun pernyataan terkait dengan kebisingan pada ruang *filling* oleh informasi sebagai berikut:

“Menurut saya sih agak berisik soalnya di depan pintu kamar pasien dan disebelah tempat pendaftaran, jadinya agak berisik.” (informan 2)

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut mengenai kebisingan yaitu bahwa ruang *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo agak bising.

c. Temperatur Udara dan Kelembaban

Ruang penyimpanan dokumen rekam medis yang sesuai dengan ilmu ergonomi yaitu harus memiliki siklus udara yang baik, kotornya udara disekitar ruang kerja dapat menimbulkan sesaknya pernafasan bagi petugas (Mathar, Nurlina and Puspa, 2019). Standar suhu menurut (Iridiastadi, 2014) pada buku yang berjudul Ergonomi Suatu Pengantar temperatur udara berkisar antara 23°C-27°C. Pertukaran udara diupayakan mendapat pergantian udara secara ilmiah salah satunya jendela (Permenkes, 2002). Luas ventilasi ilmiah/jendela memiliki ukuran minimum 15% dari luas lantai. Sedangkan untuk standar kelembaban berkisar antara 25-55% (Iridiastadi, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, temperatur udara pada ruang *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo adalah 28°C-30°C. Hal tersebut didukung oleh pemaparan informan mengenai temperatur suhu pada ruang *filling* sebagai berikut :

“Jujur untuk suhu ruangan filling klinik kartika husada tidak memiliki AC, hal tersebut membuat ruang filling terasa panas.” (Informan 1)

Adapun pernyataan terkait dengan suhu pada ruang *filling* oleh informasi sebagai berikut:

“Menurut saya suhunya agak panas sih, apa lagi tanpa ada AC, badan lama-lama akan gerah.”

(Informan 2).

Adapun pernyataan ruangan *filling* menjadi panas dan tidak sesuai dengan standar ruangan. Terkait dengan kelembapan pada ruang *filling* sebagai berikut:

“Terkait dengan kelembaban, tidak terlalu lembab, saya rasa di ruang filling sedikit pengap.” (Informan

1).

Adapun pernyataan terkait dengan kelembapan oleh informasi sebagai berikut:

“Kalau lembab mungkin tidak, hanya kondisinya sedikit remang-remang jadinya kelihatan lembab.”

(Informan 2).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai temperatur udara dan kelembapan dapat ditarik kesimpulan bahwa kelembapan di ruang *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo tidak lembab namun temperatur udara di ruang *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo masih belum sesuai dengan standar, untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan pengetahuan untuk menyesuaikan suhu yang baik bagi ruangan dengan mengatur mesin pendingin/AC agar ruangan tidak terlalu panas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ruang *filling* tidak memiliki alat pendingin ruangan seperti AC (*Air Conditioner*). Oleh karena itu, sangat perlu untuk melakukan desain ulang ruang yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi petugas pelayanan kesehatan. Dengan desain ulang ruang *filling* membuat kebutuhan pendingin ruangan disesuaikan oleh luas ruang *filling* yang baru di Klinik Kartika Husada Donomulyo.

Kebutuhan pendingin ruangan disesuaikan oleh luas ruangan baru. Berikut adalah perhitungan kebutuhan AC menggunakan rumus menurut Paard Kracht:

$$PK \text{ AC yang dibutuhkan} = \frac{\text{jumlah}}{n} \times \text{konstanta VTU/hr}$$

Keterangan :

Konstanta BTU/hr= 500 (BTU/hr/m³)

P= panjang ruangan (m)

L= lebar ruangan (m)

T= tinggi ruangan (m)

Daya pendingin AC berdasarkan PK AC

AC ½ PK= ±5000 BTU/h

AC ¾ PK= ±7000 BTU/h

AC 1 PK=±9000 BTU/h

AC 1,5 PK=±12000 BTU/h

AC 2 PK=±18000 BTU/h

Berikut adalah perhitungan kebutuhan AC/ pendingin udara di ruang *filling* yang baru :

$$PK \text{ AC yang dibutuhkan} = \frac{p \times l \times t}{n} \times \text{konstanta VTU/hr}$$

$$R. \text{ filing baru} = \frac{3 \times 2,65 \times 3}{1} \times 500 = 11.925$$

Sehingga dapat ruang *filling* dengan luas 7,95 m² dibutuhkan AC 1,5 PK.

4.2.4 Desain Ulang Ruang Kerja Unit Rekam Medis Bagian *Filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo

Desain ulang ruang *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo yang baru sudah sesuai, baik dari segi kebutuhan, kerapian tata ruang (penataan) maupun sarana dan prasarana, untuk luas ruangan *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo yang awalnya 6 m² ditambah menjadi 7,95 m² disesuaikan dengan kebutuhan 2 tahun kedepan. Hal ini didapatkan luas ruangan *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo tersebut menyesuaikan dengan ukuran jumlah rak

yang ada ditambah dengan jumlah kebutuhan rak untuk 2 tahun kedepan serta penambahan sarana lain seperti meja, kursi dan komputer. DepkesRI (2006), jarak antar dua buah rak untuk lalu-lalang dianjurkan selebar 90cm.

Sehingga petugas *filling* dapat lebih leluasa dalam mengambil DRM. Penerangan di ruang *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo yang baru membutuhkan penyebaran 9 titik lampu dengan daya 15 watt. *Filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo yang baru menggunakan lampu LED agar pencahayaan di ruang *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo yang baru lebih maksimal. Pendinginan ruangan membutuhkan 1 buah AC dengan daya pendingin AC 1,5 PK= \pm 12000 BTU/h.

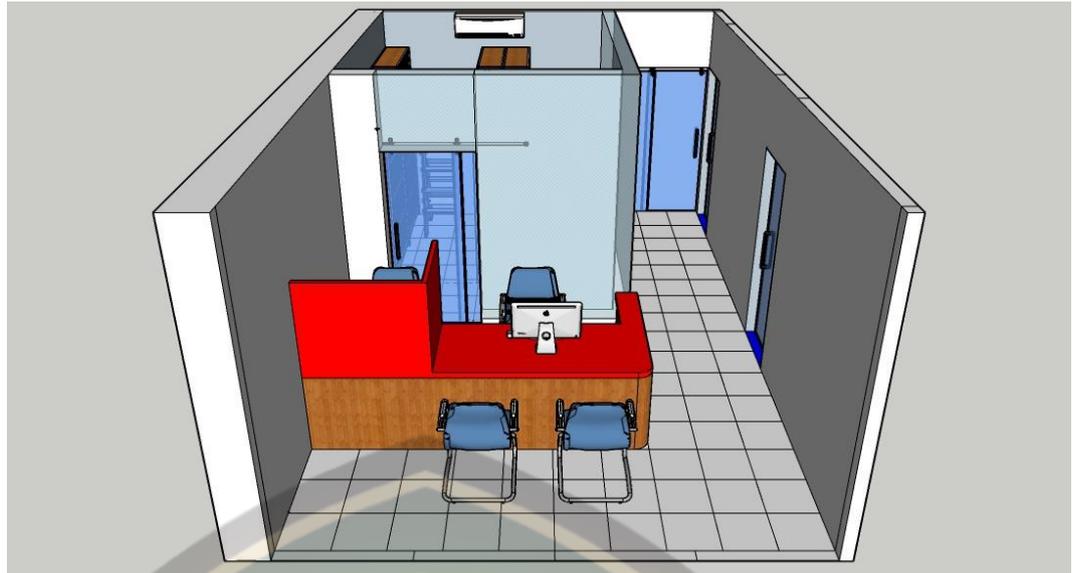
Oleh karena itu, peneliti melakukan desain ulang ruang *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo yang baru tidak lupa mempertimbangkan dari informan yang memberikan harapan dan saran sebagai berikut:

“Mungkin rak DRM bisa lebih terlihat tertata rapi dan bisa menampung jumlah DRM yang semakin bertambah.” (Informan 1)

Adapun harapan dan saran dari informasi sebagai berikut:

“Mungkin fasilitasnya diperbaiki. Apalagi penyimpanan kita menggunakan sistem sentralisasi. Dan pastinya perlu ruangan dan fasilitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan DRM itu sendiri.”
(informan 2)

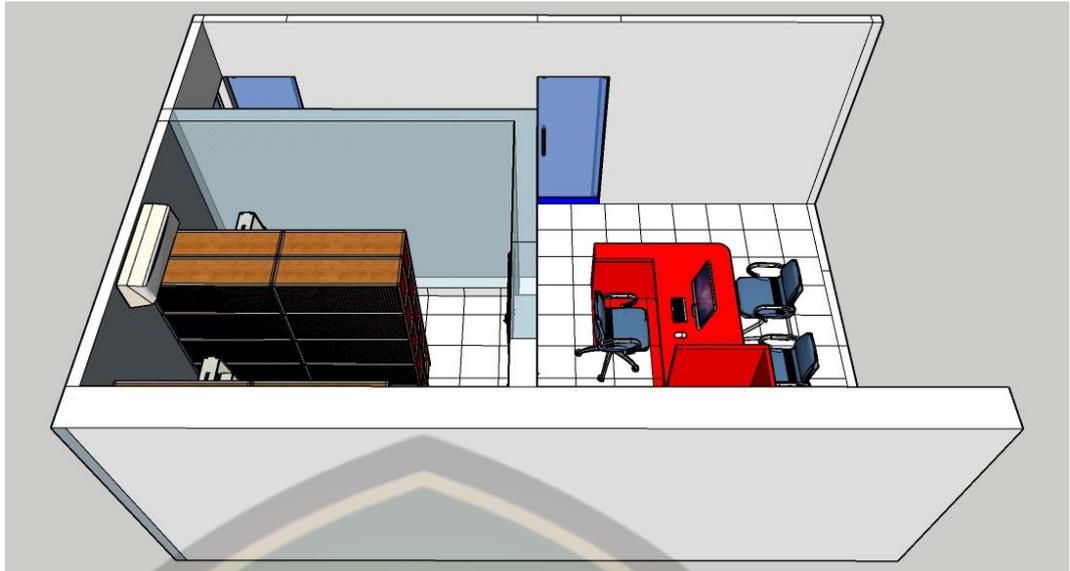
Berikut hasil desain ulang ruang *filling* Klinik Kartika Husada Donomulyo berdasarkan lingkungan fisik yang ergonomis dengan secara detail sebagai berikut :



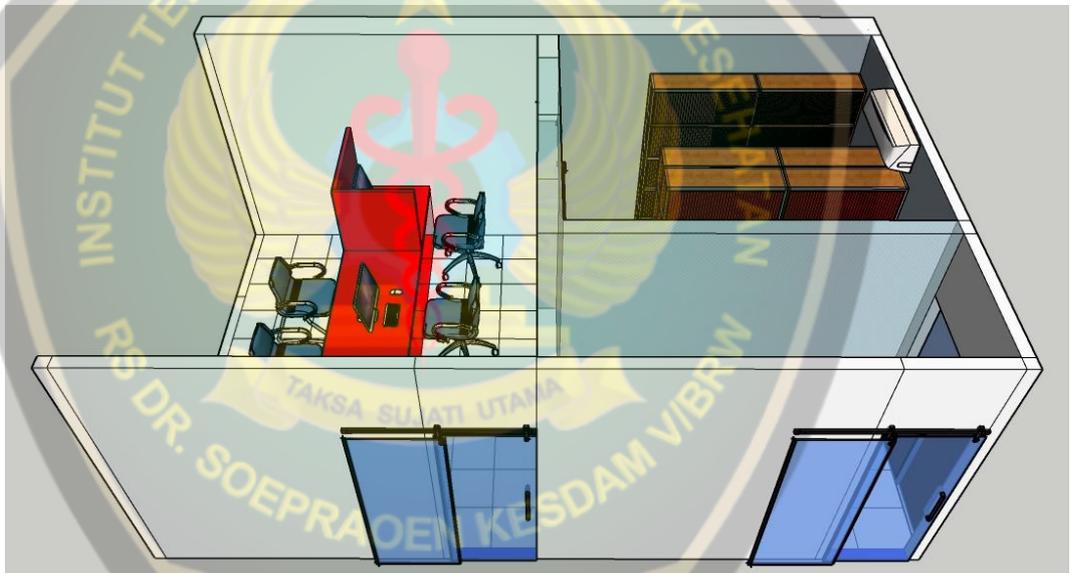
Gambar 4.4 Desain Ulang ruang *filling* Baru Klinik Kartika Husada
Donomulyo Tampak Depan



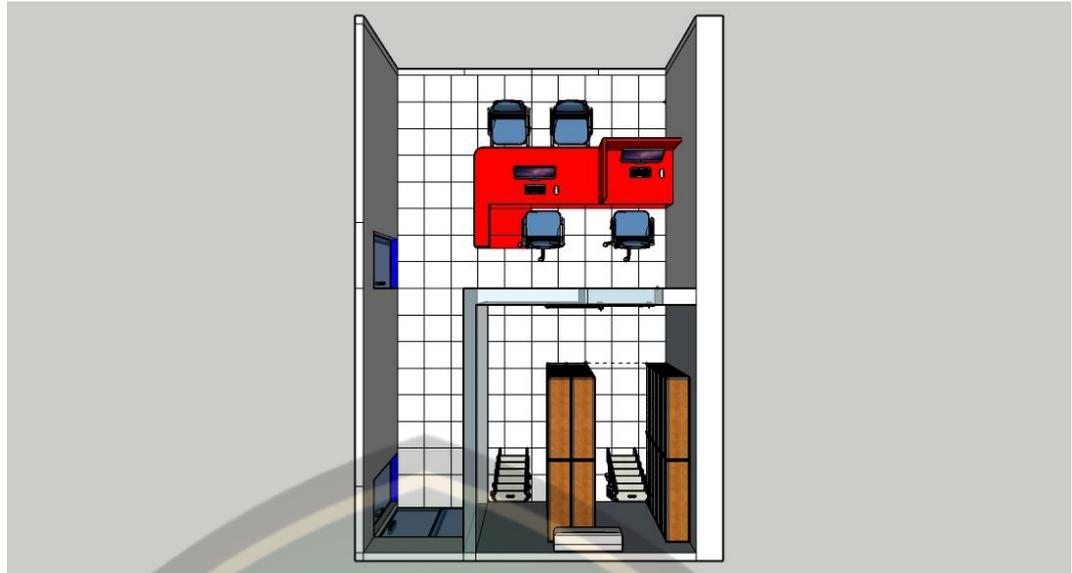
Gambar 4.5 Desain Ulang ruang *filling* Baru Klinik Kartika Husada
Donomulyo Tampak Belakang



Gambar 4.6 Desain Ulang ruang *filling* Baru Klinik Kartika Husada
Donomulyo Tampak samping kanan



Gambar 4.7 Desain Ulang ruang *filling* Baru Klinik Kartika Husada
Donomulyo Tampak samping kiri



Gambar 4.8 Desain Ulang ruang *filling* Baru Klinik Kartika Husada
Donomulyo Tampak atas

